

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IBN QAYYIM:
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MODERN**

TESIS



Oleh :

AL FURQON HASBI

NIM : O 000020030
Program Studi : Magister Studi Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2006

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. M. Furqon H, M.Pd.
Dosen Program Magister Studi Islam
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal : Tesis Saudara Al Furqon Hasbi

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Di
Surakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Tesis Saudara :

Nama	: Al Furqon Hasbi
N I M	: O 000020030
Program Studi	: Magister Studi Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	: Konsep Pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim: Relevansinya Dengan Pendidikan Modern.

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian tesis pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Surakarta, April 2006
Pembimbing

Prof. Dr. H. M. Furqon H, M.Pd.

NOTA PEMBIMBING

Drs. H. Syamsul Hidayat, M.A.
Dosen Program Magister Studi Islam
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal : Tesis Saudara Al Furqon Hasbi

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Di
Surakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Tesis Saudara :

Nama	: Al Furqon Hasbi
N I M	: O 000020030
Program Study	: Magister Studi Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	: Konsep Pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim: Relevansinya Dengan Pendidikan Modern.

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian tesis pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Surakarta, Maret 2006
Pembimbing

Drs. H. Syamsul Hidayat, M.A.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Furqon Hasbi
N I M : O 000020030
Program Study : Magister Studi Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Konsep Pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim:
Relevansinya Dengan Pendidikan Modern.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Surakarta, Maret 2006
Yang membuat pernyataan

Al Furqon Hasbi

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(Q.S. Al-Mujadilah [58] : 11)

“Allah telah mendidiku dengan sebaik-baik pendidikan.”

(HR. Ahmad)

“Jadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.”

(HR.)

PERSEMBAHAN

Segala sembah dan sujud hanya untuk Allah SWT

Tesis ini kudedikasikan untuk:

Abah (alm) dan Ummi tercinta atas segala usahanya dalam mendidik dan membesarkan putra-putrinya

Mas Miftah beserta keluarga dan Mbak Dilah beserta keluarga yang penuh perhatian

Bapak, Ibu yang senantiasa memotivasi dalam kebaikan

Mas Bas beserta keluarga dan Rohmad beserta istri atas segala dukungannya

Istri dan kedua anakku yang setia dalam suka dan duka

ABSTRAK

Tujuan penelitian dalam tesis ini ada tiga hal, yaitu : Pertama, untuk mengetahui tentang konsep pendidikan Islam menurut para pakar pendidikan sebelum Ibn Qayyim. Kedua, untuk mengetahui tentang konsep pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim. Ketiga, untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan Ibn Qayyim dengan pendidikan modern.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan penelitian yang bersifat *Library Research* dengan menggunakan bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku.

Metode yang digunakan hermeneutik, yaitu menggunakan logika linguistik dengan membuat penjelasan dan pemahaman terhadap makna kata dan makna bahasa sebagai bahan dasar Dengan pendekatan filosofis, artinya seluruh substansinya memerlukan olahan filosofik atau teoretik dan terkait pada nilai.

Untuk melihat pembaharuan konsep Ibn Qayyim dikemukakan konsep pakar-pakar pendidikan Islam sebelumnya yaitu Al-Qabisi (w.1012 M) perwakilan dari ahli fikih dan hadis, Ibn Sina (w.1037 M) perwakilan dari ahli filsafat dan Al-Ghazali (w.1111 M) perwakilan dari ahli tasawuf. Setelah ditelusuri konsep pendidikan Islam para pakar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Ibn Qayyim lebih komprehensif dari para pakar pendidikan sebelumnya karena tujuan pendidikannya berorientasi dunia dan akhirat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dasar Ibn Qayyim dalam pendidikan Islam adalah al-Qur'an, hadis, fitrah, *Qiyas* (analogi), *I'tibar* (mengambil pelajaran), *dzauq* (perasaan), dan *wujd* (intuisi). Tujuan pendidikannya ialah menanamkan pada diri manusia sikap '*ubudiyah* (penghambaan) hanya kepada Allah Ta'ala, yang dengannya manusia mampu mencapai kesempurnaan diri, kebahagiaan dan keselamatan.

Ibn Qayyim memperhatikan tiga unsur yang ada pada diri manusia yaitu unsur jasmani (*psikomotorik*) yang meliputi pembinaan badan, ketrampilan (*skill*) dan pendidikan seksual, unsur ruhani (*afektif*) yang meliputi pembinaan iman, akhlak dan iradah (kehendak), unsur akal (*kognitif*) yang meliputi pembinaan kecerdasan dan pemberian pengetahuan.

Alat pendidikan menurutnya beragam, baik yang bersifat material seperti alat tulis dan panca indra maupun yang bersifat non material seperti metode pengajaran.

Lingkungan menurutnya sangat berpengaruh dalam pendidikan. Lingkungan yang dimaksud ialah keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan masjid.

Pendidik dan peserta didik menurutnya harus menghiasi dirinya dengan sifat-sifat yang baik dan akhlak yang mulia.

Konsep pendidikan Ibn Qayyim yang komprehensif tersebut masih sangat relevan dengan konsep pendidikan modern saat ini.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Teriring puji syukur atas rahmat Allah SWT yang senantiasa terlimpahkan pada hamba-Nya yang hanif. Hanya dengan kehendak al-Rahman pula penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan untuk pembawa pelita kehidupan, teladan manusia, Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, tabi'in dan segenap hamba Allah yang setia mengikuti jalannya.

Dalam menyusun tesis ini, penulis telah mengeluarkan segala kemampuan yang penulis miliki, dan dengan bantuan dan dorongan berbagai pihak maka tersusunlah tesis ini dengan judul "Konsep Pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim: Relevansinya dengan Pendidikan Modern".

Tesis ini sengaja dibuat sebagai upaya penulis menunjukkan pemikiran Ibn Qayyim mengenai pendidikan Islam, karena selama ini Ibn Qayyim lebih banyak dikenal sebagai pembaharu dibidang akidah dan fiqih. Padahal setelah penulis teliti banyak sekali karya-karyanya mengenai konsep pendidikan Islam yang itu kurang diperhatikan oleh banyak kalangan, oleh sebab itu penulis bermaksud untuk memperkenalkan karyanya tentang konsep pendidikannya.

Lazimnya sebuah penulisan dan penelitian sebagai produk anak manusia, maka ia tak luput dari kekeliruan dan kesalahan, karena pada hakikatnya melalui kesalahan tersebut maka akan ditemukan sebuah kebenaran. Bukanlah sebuah kebenaran tatkala di dalamnya tidak terdapat celah kesalahan. Dalam sebuah tradisi pengetahuan, bahwa lahirnya disiplin ilmu dari sebuah proses *trial and error*. Walaupun demikian proses tersebut harus mampu dipertanggungjawabkan secara

ilmiah. Sehingga penulis dalam kajiannya harus tetap berada dalam bingkai tradisi keilmuan.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan lancar dan baik tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Atas terselesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayat dan Drs. H. Syamsul Hidayat, MA yang telah membimbing dan meluangkan waktunya guna membantu dalam penyelesaian tesis ini dan semoga Allah SWT memudahkan langkah-langkah keduanya dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Amin. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UMS Prof. Dr. Bambang Setiaji
2. Direktur Pascasarjana UMS Dr. H. M. Wahyuddin, MS.
3. Prof. Dr. Nasruddin Baidan atas ilmu tafsirnya
4. Prof. Dr. Zuhri atas segala informasi ilmu hadis
5. Prof. Dr. Musa Asy'ari atas ilmu yang diberikannya
6. Prof. Dr. Azumardi Azra atas ilmu manajemen pendidikan kontemporer
7. Prof. Dr. Nung Muhajir atas ilmu metodologi penelitian
8. Prof. H. Shaleh Ihram, Ph.D atas ilmu pendidikannya
9. Prof. Dr. Achmadi atas ilmu pendidikannya
10. Drs. H. M. Najmuddian Zuhdi, MA atas tasyji' dan taujihatnya
11. Drs. H. Syamsul Hidayat, MA atas ilmu sejarah kebudayaan Islam
12. Drs. Edi Setyoko, MA atas segala pencerahan dan ilmu tafsir
13. Drs. Zakiyuddin, M.Ag atas ilmu yang diberikannya
14. Drs. M. Fattah Santoso, MA atas ilmu peradaban Islam
15. Drs. Waston, M.Hum atas ilmunya
16. Segenap ustadz dan staf Ma'had Abu Bakar Ash-Shidiq atas kerja samanya

17. Ana Wahyuni, S.Sos dan Mulyono, SE atas bantuan buku-bukunya di perpustakaan
18. Gun Gun atas lemburannya
19. Istriku tercinta yang telah banyak membantu dan memberi motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Surakarta, April 2006

Al Furqon Hasbi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAKSI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Studi Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritik	14
1. Pengertian Pendidikan dalam Islam.....	14
2. Hubungan Antara Islam dan Pendidikan.....	18
3. Pengertian Pendidikan Islam.....	20
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PARA PAKAR

PENDIDIKAN SEBELUM IBN QAYYIM

A. Faktor-faktor Pendidikan	28
1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	28
2. Alat Pendidikan	31
3. Lingkungan Pendidikan	32
4. Pendidik	34
5. Peserta Didik	35
B. Konsep Para Pakar Pendidikan Islam Sebelum Ibn Qayyim	36
1. Al-Qabisi	36
2. Ibn Sina	45
3. Al-Ghazali	56

BAB III KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IBN QAYYIM

A. Biografi Ibn Qayyim	74
1. Nama dan Kelahirannya	74
2. Latar Belakang Intelektual dan Pendidikan	75
3. Guru-gurunya	76
4. Disiplin ilmunya	78
5. Profesinya	79
6. Dipenjara	79
7. Murid-muridnya	79
8. Karya tulisnya	81
9. Metode Penulisan dalam Karangannya	88
10. Akhlak dan Ibadahnya	91
11. Pengakuan para Ulama	92

12. Wafatnya	93
13. Keberhasilan dan Pengaruhnya dalam Dunia Pendidikan	93
B. Konsep Pendidikan Ibn Qayyim	93
1. Pendidikan menurut Ibn Qayyim	96
2. Faktor-faktor Pendidikan	101
a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	101
b. Alat Pendidikan	121
c. Lingkungan Pendidikan	146
d. Pendidik	155
e. Peserta Didik	161
 BAB IV RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN IBN QAYYIM DENGAN PENDIDIKAN MODERN	
A. Studi Komparatif Konsep Pendidikan Islam Ibn Qayyim dengan para Tokoh Pendidikan yang Hidup Sebelumnya	171
B. Analisis Konsep Pendidikan Islam Ibn Qayyim dari Sudut Pandang Pendidikan Modern dan Relevansinya	190
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	223
B. Saran	242
DAFTAR PUSTAKA	244
LAMPIRAN	250

DAFTAR LAMPIRAN

Nama Lampiran	Halaman
Masalah Ilmu Pendidikan Islam.....	250
Maktabah Syeikh al-Islam wa Tilmidzihi Ibn al-Qayyim.....	251
Miftah Dar al-Sa'adah	253
Tuhfah al-Maudud.....	254
Al-Thib al-Nabawi	255
Raudhah al-Muhibbin	256
Al-Fawaid	257
Zaad al-Ma'ad.....	258
Ibn Qayyim al-Jauziyah: Hayatuhu wa Atsaruhu	259
Ketangkasan dalam berperang	260
Perbandingan Pendidikan Islam.....	261
Pemikiran Pendidikan Islam	262
Aliran baru dalam Pendidikan.....	263
Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam.....	264
Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21	265
Manhaj Tarbiyah Ibn Qayyim.....	266
Mutiara Hikmah Kitab Madarijus Salikin.....	267
Hakikat Musibah menurut Ibn Qayyim	268
Para Pemikir Pendidikan Islam sebelum Ibn Qayyim	269
Studi Komparatif Konsep Pend. Ibn Qayyim dan Para Tokoh Sebelumnya	270
Studi Komparatif Konsep Pend. Ibn Qayyim dan Pend. Modern	273

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam telah berlangsung 15 abad, yakni sejak Nabi Muhammad Saw diutus sebagai Rasul. Pada awalnya pendidikan berlangsung secara sederhana, dengan masjid sebagai pusat pembelajaran. Al-Qur'an dan hadis sebagai kurikulum utama dan Rasulullah sendiri berperan sebagai guru dalam proses pendidikan tersebut. Setelah Rasulullah Saw wafat Islam terus berkembang. Kurikulum pendidikan yang awalnya terbatas pada al-Qur'an dan hadis berkembang dengan dimasukkannya ilmu-ilmu baru yang berasal dari luar Jazirah Arab yang telah mengalami kontak dengan Islam baik dalam bentuk peperangan maupun dalam bentuk hubungan damai.

Sejarah menunjukkan bahwa perkembangan kegiatan kependidikan pada masa klasik Islam telah membawa Islam sebagai jembatan pengembangan keilmuan dari keilmuan klasik ke keilmuan modern. Akan tetapi generasi umat Islam seterusnya tidak mewarisi semangat ilmiah yang dimiliki para pendahulunya. Akibatnya prestasi yang telah diraih berpindah tangan ke Barat, karena ternyata mereka mau mempelajari dan meniru tradisi keilmuan yang dimiliki oleh umat Islam masa klasik dan mampu mengembangkannya lebih lanjut.

Dalam kaitan itulah penelusuran kembali terhadap konsep atau pemikiran kependidikan yang berkembang di kalangan umat Islam sejak masa

klasik sampai dengan masa kontemporer atau modern menjadi sesuatu yang sangat penting dan bermanfaat.

Penelitian terhadap para pakar pendidikan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti di dalam maupun di luar negeri. Hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi, tesis maupun disertasi, bahkan telah dipublikasikan dalam bentuk buku. Tokoh-tokoh pendidikan Islam yang dijadikan obyek penelitian adalah ulama-ulama hadis, fiqih, filsafat Islam dan tasawuf Islam. Akan tetapi belum banyak dilakukan penelitian terhadap konsep pendidikan Ibn Qayyim, seorang pembaharu yang hidup di abad pertengahan. Konsep kependidikannya dituangkan dalam buku-bukunya, tetapi di kalangan dunia pendidikan belum mengenalnya sebagai tokoh pendidikan. Ia lebih dikenal sebagai tokoh pembaharu dalam bidang aqidah dan fiqih, diakui sebagai ahli tafsir, ahli usul fiqih, dan ahli bahasa.

Untuk itu sangat penting dilakukan penelitian terhadap konsep pendidikan Ibn Qayyim agar diketahui umat Islam pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya sehingga menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

Para ulama yang dikategorikan sebagai tokoh pendidikan yang hidup sebelum Ibn Qayyim banyak jumlahnya. Mereka banyak sumbangannya dalam pengembangan pemikiran pendidikan Islam. Diantara mereka ada yang menulis buku-buku dan risalah-risalah khusus mengenai pendidikan (Hasan Langgulung, 1988:31).

Muhammad Ibn Abd al-Salam Ibn Sahnun al-Tanawukhi al-Qirawani (202-256H/802-856M) menulis buku *Adab al-Mu'allimin*. Itu adalah buku himpunan dari catatan ayahnya, ukurannya kecil dan hanya terdiri dari 26 halaman. Buku tertua dalam masalah pendidikan yang sampai ke zaman ini. Di dalamnya membahas masalah dasar-dasar pendidikan dan pengajaran, juga membahas masalah kewajiban bagi seorang guru dan murid (al-Khatib, 1993:356).

Setelah berjalan satu abad lamanya yaitu pada abad keempat hijriyah (abad 10 Masehi), barulah muncul beberapa tokoh pendidikan diantaranya Ali Ibn Muhammad Ibn Khalaf al-Qabisi (324-403H/936-1012M), Abu al-Hasan Ali al-Mawardy al-Bashry (364-450H/974-1058M), Yusuf Ibn Abdullah Ibn Abd al-Bar al-Qurthuby (368-463H/968-1063M), Husain Ibn Abdullah Ibn Hasan Ibn Ali Ibn Sina (370-428H/980-1037M), Ibn Miskawaih (372-421H/982-1039M) (Hasan Langgulung, 1988:31).

Al-Qabisi menulis *al-Risalah al-Mufasholah li Ahwal al-Muta'alimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'alimin*. Kitab tersebut terdiri atas tiga juz. Di dalam penyusunan kitab tersebut, al-Qabisi sangat terpengaruh oleh Muhammad Ibn Sahnun. Al-Qabisi menerangkan tentang pentingnya pengajaran dan tanggungjawab pengajaran khususnya untuk periode pertama (anak-anak). Al-Qabisi memaparkan juga tentang pengajaran untuk anak-anak putri dan mencukupkan pengajaran untuk mereka ilmu-ilmu yang bermanfaat, sebagaimana membicarakan tentang hukuman dan hubungan

antara para guru dan murid, tidak ketinggalan pula membahas masalah kewajiban bagi para guru dan kurikulum pelajaran (al-Khatib, 1993:357).

Al-Mawardy al-Bashry (364-450H/974-1058M) salah seorang Qadhi Bagdad yang paling ulung menulis buku yang berkaitan dengan pendidikan *Adab al-Dunya wa al-Din* (Hasan Langgulung, 1988:31).

Ibn abd al-Bar al-Qurthuby (368-463H/968-1063M) seorang ahli hadis menulis yang berkaitan dengan pendidikan *Jami' Bayan al-'Ilmi wa Fadhlili wa Ma Yanbaghi fi Riwayatih wa Hamlihi*. Kitab yang terdiri dua juz ini membahas masalah pentingnya pengajaran dan kedudukannya dalam Islam. Ia membahas tentang pengajaran di masa kecil dan urgensinya, sebagaimana membahas tentang perjalanan dalam mencari ilmu, dan menjelaskan tentang metode pengajaran yang paling baik, kewajiban guru, etikanya dan hak-haknya serta kewajiban murid terhadap gurunya. Semua itu didukung dengan dalil-dalil dari al-Qur'an, Hadis, Atsar dan kisah-kisah para ulama besar, disamping mengambil kesimpulan dan memberikan solusinya (al-Khatib, 1993:356).

Ibn Sina (370-428H/980-1037M) seorang ahli filsafat yang banyak memberikan saham dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan Islam, yang amat berharga sekali dan tidak kecil pengaruhnya terhadap pendidikan Islam dewasa ini. (al-Jumbulaty, 2002:118). Ibn Sina tidak menulis buku khusus masalah pendidikan, akan tetapi pemikiran filsafatnya tentang konsep pendidikan tersebar di berbagai karyanya yang tidak kurang dari 200 buah. Di

antaranya *al-Qanun fi al-Tibb, al-Isyarah wa al-Tanbihat, 'Uyun al-Hikmah* (Ensiklopedi Islam, 1993:167).

Ibn Miskawaih (372-421H/982-1039M), seorang Majusi yang masuk Islam, seorang ahli ilmu sastra, filsafat, kimia, kedokteran dan sejarah. Banyak buku yang ia tulis, diantaranya yang berkaitan dengan pendidikan adalah *Tahdzieb al-Akhlaq* (al-Jumbulaty, 2002:116).

Pada abad ke-lima hijriyah (abad 11 M) muncul seorang ulama tasawuf, Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali (450-505H/1058-1111M). yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan. Karyanya yang menyangkut masalah pendidikan adalah *Ihya al-'Ulum al-Din* , *Fatih al-'Ulum*, dan *Ayyuha al-Walad*.

Pada abad ke-enam hijriyah (abad 11 M), muncul Burhanuddin (w.591 H/1191M) dan al-Sam'any (W.592H/1192M). Al-Zarnujy menulis buku *Ta'lim al-muta'allim; Thariq al-Ta'allum*, sebuah risalah yang bernilai tinggi, yang membahas masalah arti ilmu dan fiqih, niat dalam mencari ilmu, memilih ilmu yang bermanfaat, belajar dari para guru yang mulia, sebagaimana membicarakan tentang menghormati ilmu dan ulama, cara mengambil manfaat, pentingnya takwa dan wara' dalam mencari ilmu, juga membahas masalah hal-hal yang menimbulkan mudah hafal dan mudah lupa (al-Khatib, 1993:359).

Al-Sam'any (W.592H/1192M) menulis kitab yang berjudul *Siyasah al-Shibyan wa Tadbiruhum* dan *Adab al-Imla' wa al-Istimla'* (Hasan Langgulung, 1988:31).

Pada abad ke-tujuh hijriyah (abad 13 M) al-Qadhi Badruddin Ibrahim Ibn Sa'ad Ibn Jama'ah (639-733H/1239-1333M) menulis kitab dengan judul *Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim fi adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Sebuah kitab yang paling lengkap tentang kewajiban guru dan etikanya, kewajiban murid dan etikanya, dan hubungan antara keduanya, Ilmu yang mulai dipelajari bagi seorang murid serta etika di asrama (al-Khatib, 1993:358).

Pada ahir abad ke-tujuh hijriyah, yaitu tahun 691 hijriyah (abad 13 M), Ibn Qayyim lahir dan setelah menjadi ulama yang saat itu sudah masuk pada abad ke-delapan hijriyah (abad 14 M) mulai banyak menulis kitab di berbagai disiplin ilmu, secara keseluruhan menurut Abu Zaid karya tulis Ibn Qayyim berjumlah 96 kitab bahkan Hasan Ibn Ali al-Hijazy mendata karya Ibn Qayyim 97 buah. Usianya 60 tahun (691–751 H/1291-1351 M). Karyanya yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya adalah *Tuhfah al-Maudud bi Ahkam al-Maulud* (Hadiah kasih sayang dengan hukum-hukum untuk anak yang baru lahir), ditulis sebagai hadiah dari sang ayah, Ibn Qayyim untuk putranya, Burhanuddin yang baru dikarunia anak (Abu Zaid, 1985:141). Sebuah kitab yang dapat dijadikan pedoman bagi orang tua yang peduli pendidikan dan hukum, karena di dalamnya dibahas tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan bayi yang baru lahir, dari masalah Aqiqah, potong rambut, memberi nama sampai mendidiknya. Sebuah kitab yang membahas tentang perjalanan anak manusia sejak masih berbentuk *Nuthfah* sampai masuknya surga atau neraka. Ibn Qayyim membagi pembahasannya menjadi

17 bab, dan mengkhususkan masalah pendidikan pada bab 15 dan 16. Dengan memberi judul pada bab 15: *Wujub Ta'dib al-Aulad wa Ta'limihim wa al-'Adl Bainahum* (Wajib mendidik anak dan mengajarnya, serta bersikap adil terhadapnya). Pada bab 16: *Fusul Nafi'ah fi Tarbiyah al-Aulad* (Hal-hal yang bermanfa'at dalam pendidikan anak).

Karyanya yang lain, *Miftah Dar al-Sa'adah wa Mansyur Wilayah al-'Ilmi wa al-Iradah* (Kunci Rumah kebahagiaan dan Penyebaran wilayah Ilmu dan kehendak) terdiri dua juz. Di dalam juz satu (2004, Dar al-Hadis, Kairo, Mesir) membahas masalah ilmu dari halaman 61 – 239 (178 halaman). Ibn Qayyim menjelaskan panjang lebar tentang ilmu dan kehendak serta kedudukannya, ilmu dan keutamaannya serta kebutuhan manusia akan ilmu dan menjadi tanda kesempurnaannya, ilmu lebih utama dari harta, pembawa ilmu adalah orang-orang yang adil.

Kitabnya *Fadhil al-'Ilm wa Ahlihi* (Keutamaan ilmu dan Para Ulama) pembahasannya berkisar masalah ilmu dan keutamaannya yang didasari dengan 200 dalil. Bukunya *al-Thib al-Nabawi* (Pengobatan cara Nabi), sebagai pedoman pendidikan jasmani karena membicarakan masalah kesehatan dan masalah seksual. *Al-Furusiyah* (Pacuan Kuda) merupakan buku pendidikan jasmani karena membahas masalah olahraga. Bukunya *Madarij al-Salikin* (Tahapan Para Pejalan) merupakan buku pendidikan rohani karena pembahasannya masalah pendidikan iman, akhlak dan kehendak.

Raudhah al-Muhibbin (Taman Pecinta) sebuah buku pendidikan remaja karena pembahasannya masalah cinta yang sedang melanda anak muda.

Dan banyak bertebaran dalam karya-karyanya kajian tentang masalah pendidikan dengan tidak spesifik. Hal ini sebagai bukti perhatian yang sangat tinggi terhadap pendidikan.

Untuk itu penting mengkaji tentang konsep atau pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dalam bidang pendidikan. Hal itu dilakukan untuk diketahui bahwa Ibn Qayyim bukan hanya tokoh pembaharu dalam bidang aqidah dan fikih atau sebagai ahli ushul al-fiqih, ahli tafsir dan ahli bahasa, akan tetapi ia juga sebagai tokoh pendidikan. Dia adalah seorang guru besar yang menelorkan para ulama terkenal, seperti Al-Dzahaby (w.748H), Ibn Katsir (w.774H), Ibn Rajab (w.795H).

Dengan demikian perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tentang kepakaran Ibn Qayyim dalam bidang pendidikan dan pembaharuannya. Sebagai studi komperatif perlu mengkaji terlebih dahulu konsep beberapa pakar pendidikan sebelumnya seperti Al-Qabisi (324-403 H/936-1012 M) seorang ahli hadis dan fiqh, Ibn Sina (370-428 H / 980-1037 M) seorang ahli filsafat Islam, Al-Ghazali (450-505 H/1058-1111 M) seorang ahli tasawwuf. Untuk mengetahui relevansi pemikiran pendidikannya dengan pendidikan modern, perlu mengkaji konsep-konsep pendidikan para pakar pendidikan modern.

Oleh karenanya penelitian ini menjadi sesuatu yang sangat penting dan bermanfaat. Penelitian ini menelusuri kembali pemikiran-pemikiran

kependidikan yang berkembang di kalangan umat Islam sejak zaman klasik hingga zaman modern.

Dengan demikian, penelitian ini meliputi tiga konsep, konsep pendidikan menurut para pakar sebelum Ibn Qayyim atau periode klasik (650-1250 M), konsep pendidikan Ibn Qayyim yang hidup di periode pertengahan (1250-1800 M) dan konsep pendidikan modern (1800 M-sekarang).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut para pakar pendidikan sebelum Ibn Qayyim?
2. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim?
3. Bagaimana relevansinya dengan konsep pendidikan modern?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tentang konsep pendidikan Islam menurut para pakar pendidikan sebelum Ibn Qayyim.
 - b. Untuk mengetahui tentang konsep pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim.

- c. Untuk mengetahui tentang relevansi konsep pendidikan Ibn Qayyim dengan pendidikan modern

2. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian pemikiran seorang pakar pendidikan mempunyai kegunaan ganda.

Pertama: Hasil penelitian berguna untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan. Hal ini mencakup:

- a. Untuk merumuskan konsep pemikiran baru, sehingga wacana pendidikan Islam semakin kaya.
- b. Untuk menata pengkajian pemikiran pakar pendidikan sebagai subyek khusus dengan kelengkapan unsur informasi dan unsur metodologi yang dapat digunakan oleh para peneliti pemula, termasuk mahasiswa yang sedang menyelesaikan penelitian akademis (skripsi, tesis, dan disertasi).
- c. Untuk dialihkan ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga para mahasiswa akan memperoleh informasi mutakhir tentang pemikiran pakar pendidikan, yang pada ujungnya dapat mendorong peneliti untuk mengembangkan potensi berpikir kreatif sebagaimana dilakukan oleh pakar pendidikan yang ditelitinya.
- d. Untuk dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran pakar pendidikan lebih lanjut, baik oleh penulis maupun oleh peneliti lain, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Kedua: Hasil penelitian berguna bagi pemenuhan hajat hidup manusia, khususnya berkenaan dengan aspek penataan kehidupan kolektif. Ia mencakup:

- a. Untuk mengembangkan apresiasi terhadap pemikiran pakar pendidikan sebagai wujud kebebasan berpikir dan berpendapat dalam entitas kehidupan Muslim.
- b. Untuk meningkatkan apresiasi terhadap pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda, sehingga akan muncul toleransi yang tinggi terhadap keberagaman pandangan dan pemikiran.

- c. Untuk dijadikan salah satu bahan rujukan dalam proses penataan kehidupan manusia yang semakin pelik dan majemuk, dengan cara

mencari titik temu dari aneka ragam pemikiran yang dapat diaplikasikan, di antaranya bagi pengembangan pendidikan nasional. Apabila hal ini akan digunakan, maka hasil penelitian pemikiran pakar pendidikan diintegrasikan dengan unsur lain dalam konteks sosial dan budaya.

D. Studi Pustaka

Berkaitan dengan penulisan tesis ini, telah diupayakan penelusuran pembahasan-pembahasan yang terkait dengan obyek masalah tentang konsep pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim.

Penelusuran awal dilakukan di pascasarjana UMS, ternyata belum ada tesis yang membahas tentang konsep pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim.

Penelusuran selanjutnya dilakukan dengan menela'ah buku-buku yang terkait dengan obyek pembahasan. Diantaranya;

Hasan Ibn Ali al-Hijazy (2001 M) menulis disertasi berbahasa Arab, *al-Fikr al-Tarbawy 'inda Ibn Qayyim*. Ia mengkaji tentang pemikiran pendidikan Ibn Qayyim secara utuh, yaitu pendidikan *imaniyah* (keimanan), *ruhiyah* (rohani), *fikriyah* (akal), *athifiyah* (perasaan), *khuluqiyah* (akhlak), *ijtima'iyah* (sosial), *iradah* (kehendak), *badaniyah*, (jasmani) dan *jinsiyah* (sex), tetapi ia tidak melihat konsep pendidikan Islam menurut pakar-pakar pendidikan sebelumnya, dengan demikian belum dapat diketahui, apakah konsep pendidikan Ibn Qayyim tersebut murni dari pemikirannya ataukah

hanya mengulang apa yang telah dicetuskan oleh pakar-pakar sebelumnya. Ia juga tidak melihat relevansinya dengan pendidikan modern.

Abdurrahman al-Nahlawy (1996 M) dalam bukunya *Ushul al-Tarbiyah wa Asalibuha* menyebutkan bahwa Ibn Qayyim adalah seorang *al-Muraabi al-Kabir* (Tokoh Pendidik). Ia membahas sekilas tentang pandangan Ibn Qayyim masalah pendidikan *skill* dengan mengutip dari tulisan Ibn Qayyim dalam buku *Tuhfah al-Maudud bi Ahkam al-Maulud*. Ia tidak menjelaskan tentang konsep pendidikan Ibn Qayyim secara menyeluruh.

Shalah Syadi (2003 M) menulis *Ta'ammulat fi Kitab Madarij al-Salikin li Ibn Qayyim al-Jauziyyah*, sebuah kajian tentang pandangan Ibn Qayyim dalam masalah akhlak, ilmu dan kehendak, Iman dan Islam, hidup bermasyarakat, atau dapat dikatakan sebuah mutiara hikmah dalam buku *Madarij al-Salikin*. Di dalam pembahasannya ada unsur pendidikan rohani. Kajiannya tentang pendidikan tidak komprehensif karena hanya dari unsur rohani.

Abdul Ilahi Ibn Utsman (1416 H/1996 M) *Ara' Ibn Qayyim Haula al-I'aqah* (Pendapat Ibn Qayyim seputar orang-orang cacat), sebuah kajian tentang pandangan Ibn Qayyim mengenai hakikat musibah, orang-orang cacat dan telah lanjut usia menurut Islam. Pembahasan dalam buku tersebut tentang pendidikan mental dan pendidikan akhlak. Kajiannya tidak komprehensif karena hanya dari sisi pendidikan rohani.

Selain tersebut di atas ada kajian tentang Ibn Qayyim, tetapi tidak spesifik membahas tentang konsep Ibn Qayyim dalam bidang pendidikan.

Bakr Ibn Abdillah Abu Zaid (1400 H/1982 M) menulis *Ibn Qayyim al-Jauziyyah: Hayatuhu wa Atsaruhu* (Ibn Qayyim al-Jauziyyah: Biografi dan karya-karyanya), sebuah kajian tentang kehidupannya sejak lahir hingga wafatnya, para guru, murid, dan karya-karyanya. Di antara kajiannya tentang peran Ibn Qayyim dalam lembaga pendidikan yang dipimpin ayahnya. Profesinya sebagai pendidik yang menelorkan banyak ulama yang terkenal. Abu Zaid tidak membahas tentang konsep pendidikan Ibn Qayyim.

‘Iwadullah Hijazy (1392H/1972M) menulis *Ibn Qayyim wa Mauqifuhu min al-Fikr al-Islamy* (Ibn Qayyim: Sikapnya terhadap Pemikiran Islam), sebuah kajian tentang sikap Ibn Qayyim terhadap perkembangan pemikiran Islam. Hijazy tidak membahas masalah konsep pendidikan Ibn Qayyim.

Dalam Ensiklopedi Islam (1993), penyebutan Ibnu Qayyim secara singkat, kurang dari satu halaman. Disebutkan tentang pandangan Ibn Qayyim yang berpendirian bahwa pintu ijtihad tetap terbuka. Disebutkan pula bahwa Ibn Qayyim seorang ulama yang luas dan dalam ilmunya, seorang pengarang yang produktif. Di dalam penjelasannya tidak disebutkan sama sekali tentang kepakarannya dalam pendidikan.

Berdasarkan penelusuran terhadap buku-buku tentang Ibn Qayyim tersebut di atas menunjukkan belum adanya tulisan, kajian atau penelitian

secara spesifik tentang konsep pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim. Oleh karenanya, penelitian ini merupakan sesuatu yang baru sehingga diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut atau dapat melengkapi kekurangan yang sudah ada.

E. Kerangka teoritik

1. Pengertian Pendidikan Dalam Islam

a. Tinjauan Kebahasaan

Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, maka sumber pendidikan Islam yang paling utama juga Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Kedua sumber pendidikan Islam tersebut dapat ditemukan di dalamnya kata-kata atau istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, yaitu *rabba* (رَبَّى) kata kerja dari *tarbiya* (تربية) , 'allama (عَلم) kata kerja dari *ta'lim* (تعليم) dan *addaba* (أَدَّب) kata kerja dari *ta'dib* (تَأْدِيب) .

Misalnya :

1) Rabba (رَبَّى)

رب ارحمهما كما ربياني صغيرا

Ya Tuhan, sayangilah keduanya (orang tuaku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil. (QS. Al-Isra'/17: 24)

2) 'Allama (عَلم)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Dia yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Baqarah/2 : 5)

3) Addaba (أَدَّبَ)

هَذَا أَدَّبَتْهُ أُمُّهُ وَأَنْتَ أَدَّبْتَكِ أُمُّكَ

Ibunya telah mendidiknya dan ibumu telah mendidikmu (HR. Muslim, *Masajid*, no: 66)

Dalam bahasa Arab, kata-kata *rabba*, *'allama*, dan *addaba* tersebut di atas mengandung pengertian sebagai berikut :

- a. Kata kerja *rabba* (رَبَّى) memiliki beberapa arti, antara lain mengasuh, mendidik dan memelihara. Di samping kata *rabba* ada kata-kata yang serumpun dengannya yaitu *rabba* (رَبَّ) , yang berarti memiliki, memim-pin, memperbaiki, menambah. *rabba* (رَبَا) juga berarti tumbuh atau berkembang.

Adapun kata *at-tarbiyah* (تَرْبِيَا) yang merupakan bentuk masdar dari *rabba* (رَبَّى) menurut Imam Baidawi (w. 675 H) dalam kitab Tafsirnya, *Anwarut-Tanzil wa Asrurut-Ta'wil*, diartikan sebagai penyampaian sesuatu pada kesempurnaan secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Menurut Al-Asfahani (w. 502) dalam bukunya, *Mufradatur-Ragib*, kata tersebut berarti menjadikan atau mengembangkan sesuatu melalui proses tahap demi tahap sampai batas kesempurnaannya.

Selanjutnya 'Abdur-Rahman Al-Bani menerangkan lebih lengkap bahwa, ditinjau dari asal bahasanya, istilah *at-tarbiyah* mencakup empat unsur :

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia
2. Mengembangkan potensi dan kelengkapan manusia yang beraneka macam (terutama akal budinya)

3. Mengarahkan fitrah dan potensi manusia menuju kesempurnaannya.
4. Melaksanakan secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak. (Al-Nahlawi, 1979 : 13 – 14)

b. Kata kerja *'allama* berarti mengajar yang lebih bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan ketreampilan.

Al-Qur'an sering menggunakan kata-kata *'allama*, misalnya dalam firman-firman Allah berikut ini :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama semuanya. (QS. Al-Baqarah :

31)

وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ

Berkatalah Sulaiman : Wabai manusia, telah diajarkan kepada kami pengertian bunyi burung. (QS. An-Naml : 16)

عَلَّمَ الْفُرَّانَ عِلْمَهُ الْبَيَانَ

Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman : 2 dan 4)

c. Kata kerja *addaba* dapat diartikan mendidik yang lebih tertuju pada penyempurnaan akhlaq budi pekerti. Muhammad Naquib Al-Attas dalam bukunya, *Konsep Pendidikan Islam*, dengan gigih mempertahankan penggunaan istilah *ta'dib* untuk pendidikan Islam, bukan tarbiyah, dengan alasan bahwa dalam istilah *ta'dib*, yang berasal dari kata *addaba*, mencakup wawasan ilmu yang merupakan esensi pendidikan Islam. (Al-Attas, 1984 : 60)

Terlepas dari beberapa jauh ketepatan argumen Naquib Al-Attas mengenai penggunaan istilah *ta'dib* bagi pendidikan Islam, di sini tidak ingin diperdebatkan, karena sesungguhnya ketiga istilah atau kata-kata tersebut (*tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*) merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Artinya bila pendidikan dinisbatkan kepada *ta'dib* ia harus melalui pengajaran (*ta'lim*) sehingga dengannya diperoleh ilmu. Dan dari ilmu yang telah dimiliki terwujudlah sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini lazim kita kenal sebagai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Namun mengingat pengertian *al-Tarbiyah* mencakup empat unsur sebagaimana dikemukakan Abdur Rahman Al-Bani di atas, kiranya kata tersebut cukup menggambarkan keluasan dan ketepatannya. Dengan demikian istilah *pendidikan* disini dinisbatkan dengan *al-Tarbiyah* (Achmadi, 1992:16).

b. Tinjauan Peristilahan

Berdasarkan tinjauan kebahasaan tersebut di atas, pengertian pendidikan menurut pandangan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan ialah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insane kamil).

- 2) Pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, seirama dengan perkembangan subjek didik.

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ

Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan) (QS. Al-Insyiqaq : 19).

- 3) Pendidikan yang sebenar-benarnya (*Al-Haq*) adalah Allah sebagai *Rabbul 'alamin*. Dia tidak hanya mengatur, tetapi juga membimbing dan memelihara alam semesta termasuk manusia.

Paradigma ini merupakan esensi ajaran Islam yakni Tauhid Rububiyah. Pendidikan merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi (khalifatullah fil-ard) dan sekaligus sebagai 'ibadah kepada-Nya (QS. Al-Baqarah : 30 dan Az-Zariyat : 56).

Implikasinya dalam pendidikan :

- Pendidikan benar-benar bersifat normative Ilahi karena berlandaskan pada nilai-nilai Ilahi
- Pendidikan tidak sekadar berorientasi kekinian tetapi juga ukhrawi.
- Pendidikan bertanggung jawab penuh, tidak sekadar kepada sesama manusia tetapi juga kepada Allah.
- Pendidikan bersifat optimis karena hasil akhir pendidikan di tangan Allah sendiri.

Allah berfirman :

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

Bukankah kamu yang menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allahlah yang memberi petunjuk (QS. Al-Baqarah : 272).

- Tugas pendidik yang pokok ialah merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan Sunnah Allah (Achmadi,1992:16-17).

2. Hubungan Antara Islam Dan Pendidikan

Islam sebagai agama muncul bersama dengan munculnya manusia, yaitu ketika Nabi Adam diciptakan dan kemudian oleh Allah diberi pedoman hidup.

Dengan demikian agama Islam ialah Wahyu Allah yang diturunkan kepada para Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia agar mereka selamat dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat.

Islam yang sekarang ini adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., untuk disampaikan kepada umat manusia di seluruh persada sepanjang masa.

Risalah islamiyyah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., sebagai *Khatamun Nabiyyin* (Nabi terakhir), memiliki prinsip-prinsip ajaran yang sama dengan yang dibawa oleh para nabi terdahulu yakni, *Tauhid dan Ta'abbud Allahah*. Secara keseluruhan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad merupakan kesinambungan, kelengkapan, dan penyempurnaan ajaran nabi terdahulu. Semua itu merupakan satu sistem keyakinan dan ketentuan ilahi yang mengatur segala aspek kehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan : hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitarnya (flora, fauna dan benda-benda alam lainnya).

Tujuan Risalah Islamiyyah tidak lain adalah mengangkat harkat dan martabat manusia, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta terwujudnya rahmatan lil-‘alamiin.

Untuk itu Risalah Islamiyyah, yang pada hakekatnya sesuai dengan fitrah manusia (Q.S. Ar-Ruum:30) mengandung nilai-nilai universal dan eternal yang mencakup seluruh aspek kehidupan.

Tetapi perlu diketahui bahwa Risalah Islamiyyah seperti pengertian tersebut diatas merupakan konsep transedental yang baru akan berdaya guna dan berhasil guna bila telah dikehendaki dalam kehidupan nyata oleh individu dan masyarakat.

Proses penyeharian dan aktualisasi konsep transedental ini dalam kehidupan individu dan masyarakat dapat terjadi lewat pendidikan. Langkah awal dan mendasar telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw. dan telah terlihat hasilnya, karena beliau mampu mengkomunikasikan Islam agama fitrah kepada fitrah manusia.

Zaman terus berkembang, persepsi manusia pun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan yang dihadapi. Sesungguhnya Islam sebagai agama fitrah memiliki daya akomodatif yang tinggi terhadap segala perubahan dan tantangan zaman itu.

Tetapi masalahnya dalam pendidikan tidak sesederhana itu, belum tentu yang benar dan baik diterima oleh subyek didik sebagaimana mestinya. Nabi sendiri mengalami banyak kesulitan dan hambatan dalam

melaksanakan pendidikan dan Allah sendiri telah mengingatkan dalam firman-Nya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
Ajaklah (manusia) kepada Jalan Tuhanmu dengan hikmah (bijaksana) dan pelajaran yang baik (Q.S. An Nahl : 125).

Di sinilah lahan garapan yang menuntut para pendidik muslim untuk menyusun konsep pendidikan Islami yang sesuai dengan perubahan zaman serta tantangannya dan mampu menatap masa depan tanpa mengorbankan nilai-nilai dasarnya (Acmadi,1992:18-19).

3. Pengertian Pendidikan Islam.

Kenyataan menunjukkan bahwa dewasa ini sering dijumpai adanya kerancuan dalam penggunaan istilah “Pendidikan Islam”. Bila kita menyebut pendidikan Islam konotasinya sering dibatasi pada “Pendidikan Agama Islam”. Padahal bila dikaitkan dengan kurikulum pada lembaga pendidikan formal atau non-formal, Pendidikan Agama Islam hanya terbatas pada bidang-bidang studi agama seperti tauhid, fiqih, tarikh Nabi, membaca Al Qur’an, Tafsir dan Hadits.

Bertolak dari Risalah Islamiyyah yang bertujuan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta mewujudkan *rahmatan lil’alamin*, maka timbul pertanyaan, apakah semua itu akan tercapai hanya dengan pendidikan agama. Selain itu, menginga potensi-potensi yang telah dianugerahkan Tuhan kepada manusia memang dipersiapkan untuk mengatasi berbagai masalah hidup dan kehidupan

manusia yang begitu kompleks, apakah cukup hanya dikembangkan melalui pendidikan agama.

Pendidikan agama memang sangat penting, dan strategik dalam rangka menanamkan nilai-nilai spiritual Islam, tetapi hal ini baru merupakan sebagian dari seluruh kerangka pendidikan Islam.

Bertolak dari pengertian pendidikan menurut pandangan Islam sebagaimana telah diuraikan di atas, dan mengingat betapa kompleksnya Risalah Islamiyyah maka sebenarnya yang dimaksud dengan pengertian pendidikan Islam ialah : “Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam”.

Konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat diformulasikan secara garis besar sebagai manusia beriman dan taqwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitarnya secara baik, positif, dan konstruktif. Demikianlah manusia produk pendidikan Islam yang diharapkan pantas menjadi *khalifatullah fil-ard* (Achmadi, 1992:19-20).

Pengertian tersebut sejalan dengan konsepsi baru hasil Konferensi Dunia pertama tentang pendidikan Islam tahun 1977 di Mekkah ; yang menyatakan bahwa :”Istilah pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran teotologik atau pengajaran Al Qur’an, Hadits dan Fiqih, tetapi

memberi arti pendidikan di semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam (Ali Asyraf, 1989:85-86).

Adapun pengertian pendidikan agama Islam ialah “usaha yang lebih dikhusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.” Implikasi dari pengertian ini, pendidikan agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Islam dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain. Implikasinya lebih lanjut, pendidikan agama harus sudah dilaksanakan sejak dini sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu yang lain (Achmadi, 1992:19-20).

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *library research* artinya penelitian terhadap bahan-bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk buku dan CD, khususnya buku-buku karya Ibn Qayyim. Tesis ini fokus penelitiannya adalah Model Pemikiran Internal (MPI), artinya lebih menitikberatkan pada unsur internal dari pemikiran Ibn Qayyim. Metode penelitian dengan metode hermeneutik, yaitu menggunakan logika linguistik dengan membuat penjelasan dan pemahaman terhadap makna kata dan makna bahasa sebagai bahan dasar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis, artinya

seluruh substansinya memerlukan olahan filosofi atau teoretik dan terkait pada nilai (Noeng Muhajir, 2002:297, 314).

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam.

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab karya Ibn Qayyim. Karyanya berjumlah 96 kitab dalam berbagai disiplin ilmu, untuk lebih mendekati dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan pendidikan, dipilih beberapa judul, diantaranya; *Tuhfah al-Maudud bi Ahkam al-Maulud* (Hadiah Kasih-sayang dengan hukum-hukum bagi anak yang baru lahir), pembahasannya masalah pendidikan anak. *Miftah Dar al-Sa'adah* (Kunci Rumah Kebahagiaan) diantara pembahasannya masalah keutamaan ilmu dan pendidikan, *al-Tibb al-Nabawi* (Pengobatan metode Nabi), diantara pembahasannya pendidikan seksual, *al-Furusiah* (Pacuan Kuda), pembahasannya masalah pendidikan olahraga. *Madarij al-Salikin* (Tahapan Pejalan), diantara pembahasannya masalah pendidikan Iman, akhlak dan kehendak. *Raudhah al-Muhibbin fi Nuzhah al-Musyittaqin* (Taman Pecinta untuk hiburan bagi orang yang rindu), pembahasannya masalah pendidikan remaja. *al-Fawaid* (Beberapa Faidah), diantara kajiannya masalah pendidikan jasmani, rohani dan akal.

Adapun buku yang memuat konsep para pakar pendidikan modern adalah *Aliran Baru dalam Pendidikan* karya Ag. Soejono dan

Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer ditulis sejumlah penulis dengan penyunting Ruswan dan Darmu'in. Penelitian terhadap para tokoh pendidikan Islam yang hidup sebelum Ibn Qayyim, yaitu al-Qabisi, Ibn Qayyim, dan al-Ghazali merujuk kepada buku *Perbandingan Pendidikan Islam* karya Ali al-Jumbulati, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam* karya Muhammad Jawwad Ridha, *Beberapa pemikiran tentang Pendidikan Islam dan Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21* keduanya karya Hasan Langgulung.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah bahan pustaka yang merujuk atau yang mengutip kepada sumber primer. Dalam hal ini seperti laporan penelitian yang memuat tentang pemikiran pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim. Buku yang dijadikan referensi diantaranya *Manhaj Tarbiyah Ibn Qayyim* karya Hasan Ibn Ali Al-Hijazy. Buku *Mutiara Hikmah Kitab Madaris Salikin* karya Shalah Syadi. Buku *Hakikat Musibah menurut Ibn Qayyim* karya Abd al-illah Ibn Usman. Buku *Ibn Qayyim al-Jauziyyah: Hayatuhu wa Atsaruhu* karya Bakar Ibn Abdillah

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam MPI (Penelitian Pemikiran Internal) digali dari sumber kepustakaan. Berkenaan dengan hal itu, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan bahan pustaka yang dipilih sebagai sumber data yang memuat konsep pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim.
- b. Memilih bahan pustaka untuk dijadikan sumber data primer, yakni karya Ibn Qayyim. Disamping itu dilengkapi oleh sumber data sekunder yakni buku-buku yang membahas tentang pemikiran pendidikan Islam, baik pemikran Ibn Qayyin maupun tokoh-tokoh sebelumnya dan buku-buku yang membahas tentang konsep pendidikan modern.
- c. Membaca bahan pustaka yang telah dipilih, baik tentang substansi pemikiran maupun unsur lain. Penelaahan isi salah satu bahan pustaka dicek oleh bahan pustaka lainnya.
- d. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Pencatatan dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam bahan pustaka bukan berdasarkan kesimpulan.
- e. Menerjemahkan isi catatan ke dalam bahasa Indonesia dari kitab Ibn Qayyim yang berbahasa Arab.
- f. Menyarikan isi catatan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
- g. Mengklasifikasikan data dari sari tulisan dengan merujuk kepada rumusan masalah.

3. Analisis Data

Langkah pertama dengan mengumpulkan data tentang konsep pendidikan menurut pakar pendidikan sebelum Ibn Qayyim. Data yang

dikumpulkan tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Hasil analisisnya disamping sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, juga sebagai studi komperatif dengan konsep pendidikan Ibn Qayyim.

Langkah kedua memfokuskan penelitian terhadap konsep-konsep pendidikan Ibn Qayyim dengan mempelajari dan menganalisis uraian-uraian serta pendapatnya baik dari buku yang ditulis Ibn Qayyim (data primer) maupun yang berisi pembahasan pemikiran pendidikan Ibn Qayyim yang ditulis orang lain (data sekunder).

Langkah ketiga, hasil analisis tentang konsep pendidikan Ibn Qayyim dilihat relevansinya dengan konsep pendidikan modern yang terdapat di berbagai buku pendidikan yang ditulis oleh pakar-pakar pendidikan modern.

Dengan demikian hasil analisisnya secara keseluruhan dapat dijadikan sebagai bahan jawaban atas tiga pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab guna memberikan gambaran yang komprehensif, yaitu :

Bab I : Berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan tesis ini, studi pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Konsep pendidikan Islam menurut para pakar sebelum Ibn Qayyim.

Bab ini diuraikan tentang konsep pendidikan menurut tokoh-tokoh pemikir Islam sebelum Ibn Qayyim, yaitu Al-Qabisi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali.

Bab III : Konsep pendidikan Islam menurut Ibn Qayyim.

Bab ini diawali dengan biografi singkat Ibn Qayyim, kemudian dijelaskan tentang konsep pendidikan Ibn Qayyim ditinjau dari lima unsur pendidikan yaitu dasar dan tujuan pendidikan, alat pendidikan, lingkungan pendidikan, pendidik dan peserta didik.

Bab IV : Relevansi konsep pendidikan Ibn Qayyim dengan pendidikan modern.

Bab ini dianalisa konsep pendidikan Ibn Qayyim dari sudut pandang pendidikan modern.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan yang berupa hasil penelitian serta saran-saran dan rekomendasi.